



Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah pada dinas perdagangan Kota Samarinda

Dhana Driyantama Putra¹, Cornelius Rantelangi², Ferry Diyanti^{3*}

¹²³ Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

Email: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

Article History

Received: 2021-01-11

Accepted: 2022-04-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah pada Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan pengumpulan data digunakan kuesioner. Dalam penelitian ini diambil sampel dari 52 responden dari Dinas Peradngangan Kota Samarinda. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, regresi linier berganda, dengan pengujian uji validitas data, uji reliabilitas data, uji asumsi klasik, uji kelayakan model F, koefisien determinasi dan uji hipotesis Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah instansi pemerintah pada Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Sementara, akuntabilitas dan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah pada Dinas Perdagangan Kota Samarinda.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Pengendalian Intern dan Kinerja Instansi Pemerintah

ABSTRACT

This study aims to test the influence of transparency, accountability, and internal control on the performance of government agencies in the Samarinda's Department of Trade Services. The type of data used in this study is quantitative and data collection is used questionnaire. In this study, samples were taken from 52 respondents from the Department of Trade Services in Samarinda. Data analysis method used is descriptive statistical test, multiple linear regression, with data validity test, data reliability test, classic assumption test, F model feasibility test, determination coefficient and data hypothesis. The results showed that transparency affects the performance of government agencies in the Samarinda's Department of Trade Services. Meanwhile, accountability and internal control have no effect on the performance of government agencies in Samarinda's Department of Trade Services.

Key words: *Transparency, Accountability, Internal Control and Performance of Government Agencies*

A. PENDAHULUAN

Transparansi dapat diartikan memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (KSAP, 2005).

Dengan semakin menguatnya perkembangan sektor publik di Indonesia maka tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik baik di pusat maupun di daerah, unit-unit kerja pemerintah, dan Lembaga-lembaga negara, tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik (Mardiasmo, 2002).

Pengendalian intern merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan atau instansi agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik, dan pengendalian intern dapat menekan terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan atau instansi. Suatu instansi pemerintah umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) untuk mengarahkan operasi kinerja instansi dan mencegah terjadinya kesalahan sistem.

Menurut Mangkunegara (2005) kinerja instansi pemerintah adalah: "Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan atau pencapaian pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan."

Penelitian ini termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kinerja pemerintah dalam menyusun laporan keuangan yang dibuat apakah sudah transparan dan sesuai dengan anggaran yang sebenarnya agar masyarakat juga dapat menilai sendiri bagaimana kinerja pemerintahnya. Untuk mengetahui hal itu masyarakat diharapkan lebih aktif dan peka terhadap hal-hal yang berurusan dengan perkembangan yang terjadi di pemerintah saat ini karena pemerintah dituntut untuk jujur dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh masyarakat yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern.

B. METODE

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yang meliputi Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Pengendalian Intern (X_3) dan variabel terikat (variabel dependen) yakni Kinerja Instansi (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008: 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini berjumlah 52 orang yang terdiri dari seluruh pegawai yang bekerja di Dinas Perdagangan Kota Samarinda.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, menurut Sugiyono (2008: 62). Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu seluruh pegawai yang bekerja pada Dinas Perdagangan Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Survei kuesioner merupakan metode survey dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Kuesioner ini diserahkan langsung kepada

responden atau meminta bantuan salah satu pegawai SKPD tersebut untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada SKPD tersebut. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk dengan menggunakan skala Likert 1-5.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Uji Normalitas
5. Uji Multikolinieritas
6. Uji Heterokedastisitas
7. Uji Autokorelasi
8. Uji Kelayakan Model (Uji F)
9. Koefisien Determinasi (R^2)
10. Analisis Regresi Linier Berganda
11. Uji Hipotesis (Uji t)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi (X1)	41	4	5	4.34	0.480
Akuntabilitas (X2)	41	3	5	3.73	0.633
Pengendalian Intern (X3)	41	2	5	3.61	0.666
Kinerja Instansi (Y)	41	3	5	3.93	0.469
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Output SPSS Versi 21

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 41, dari 41 data sampel kinerja instansi (Y), nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, diketahui nilai mean sebesar 3.92, serta nilai standar deviasi sebesar 0.46 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Transparansi (X_1) dari 41 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 4.00, nilai maksimum sebesar 5.00, nilai mean sebesar 4.34, serta nilai standar deviasi sebesar 0.48 artinya nilai mean transparansi lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Akuntabilitas (X_2) dari 41 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 3 yang nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3.73, serta nilai standar deviasi sebesar 0.63 artinya nilai mean akuntabilitas lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pengendalian Intern (X_3) dari 41 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2 yang nilai maksimum sebesar 5, nilai mean sebesar 3.60, serta nilai standar deviasi sebesar 0.66 artinya nilai mean artinya nilai mean akuntabilitas lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan uji Pearson Correlation adapapun hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Keseluruhan item pertanyaan kuesioner pada penelitian ini memiliki nilai Pearson Correlation lebih dari (Sig. (2-tailed) <0,05), yang berarti masing-masing item dari variabel Transparansi, Akuntabilitas, Pengendalian Intern dan Kinerja

Instansi Pemerintah adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Jawaban responden diuji tingkat reliabilitas menggunakan cronbach alpha. Hasil jawaban responden untuk setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.308 yang menunjukkan bahwa hasil jawaban yang dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y :

- Realiabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,308. Hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* X_1 0,598 yang berarti > 0,308 sehingga dapat dikatakan reliabel.
- Realiabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,308. Hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* X_2 0,719 yang berarti > 0,308 sehingga dapat dikatakan reliabel.
- Realiabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,308. Hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* X_3 0,743 yang berarti > 0,308 sehingga dapat dikatakan reliabel.
- Realiabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,308. Hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* Y 0,667 yang berarti > 0,308 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26727752
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.786

Sumber: Output SPSS Versi 21

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0.786 dan signifikan pada $0.786 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.691	2.698		1.368	.180		
	Transparansi (X1)	.561	.164	.494	3.423	.002	0.828	1.208
	Akuntabilitas (X2)	-.003	.142	-.003	-.019	.985	0.825	1.212
	Pengendalian Intern (X3)	.115	.089	.199	1.290	.205	0.721	1.387

Sumber: Output SPSS Versi 21

Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka H_0 ditolak (terdapat multikolinieritas).

Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka H_a diterima (tidak terdapat multikolinieritas).

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

1. Transparansi : VIF 1.208, Keputusan: Tidak terdapat multikolinieritas
2. Akuntabilitas : VIF 1.212, Keputusan: Tidak terdapat multikolinieritas
3. Pengendalian Intern : VIF 1.387, Keputusan: Tidak terdapat multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Sig

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.236	1.686		0.140	0.889
	Transparansi (X1)	0.050	0.102	0.086	0.483	0.632
	Akuntabilitas (X2)	0.057	0.089	0.116	0.647	0.522
	Pengendalian Intern (X3)	-.041	0.056	-.139	-.728	0.471

Sumber: Output SPSS Versi 21

Kriteria keputusan :

- a. Jika hasil scatter plot, pencarian data menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi < 0,05, Ho ditolak, ada heterokedastisitas.
- b. Jika hasil scatter plot, pencarian data tidak menunjukkan suatu pola tertentu atau jika signifikansi > 0,05, Ho diterima, tidak ada heterokedastisitas (homokedastis).

Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas:

1. Transparansi : Signifikansi 0.632, Keputusan: Homokedastisitas
2. Akuntabilitas : Signifikansi 0.522, Keputusan: Homokedastisitas
3. Pengendalian Intern : Signifikansi 0.471, Keputusan: Homokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin – Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363	.312	1.318	1.732

Sumber: Output SPSS Versi 21

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya) Kesimpulannya adalah tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.638	3	12.213	7.034	.001 ^b
	Residual	64.240	37	1.736		
	Total	100.878	40			

Sumber: Output SPSS Versi 21

Dasar pengambilan keputusan uji F:

1. Jika nilai sig < 0.05 atau F hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0.05, atau F hitung > t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X

secara simultan terhadap variabel Y
 $F_{\text{tabel}} = F(k; n - k)$
 $= f(3; 41-3) = F(3; 38) = 2.85$

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai f hitung $7.034 > F_{\text{tabel}} 2.85$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.363		.312	1.318	1.732

Sumber: Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0.363. hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 36,3%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.691	2.698		1.368	.180
	Transparansi (X1)	.561	.164	.494	3.423	.002
	Akuntabilitas (X2)	-.003	.142	-.003	-.019	.985
	Pengendalian Intern (X3)	.115	.089	.199	1.290	.205

Sumber: Output SPSS Versi 21

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3$$

$$Y = 3.691 + 0.561 \cdot X_1 - 0.003 \cdot X_2 + 0.115 \cdot X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memperlihatkan hubungan antar avariabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3.691 menunjukkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern jika nilainya 0 maka kinerja instansi pemerintah memiliki tingkat kinerja sebesar 3.691
2. Nilai koefisien transparansi (X1) sebesar 0.561 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan transparansi sebesar 1 kali maka kinerja instansi pemerintah akan meningkat sebesar 0.561 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien akuntabilitas (X2) sebesar -0.003 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 kali maka kinerja instansi pemerintah akan menurun sebesar 0.003 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien pengendalian intern (X3) sebesar 0.115 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengendalian intern sebesar 1 kali maka kinerja instansi pemerintah akan meningkat sebesar 0.115 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.691	2.698		1.368	.180
	Transparansi (X1)	.561	.164	.494	3.423	.002
	Akuntabilitas (X2)	-.003	.142	-.003	-.019	.985
	Pengendalian Intern (X3)	.115	.089	.199	1.290	.205

Sumber: Output SPSS Versi 21

Dasar pengambilan keputusan uji t:

1. Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0.05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

t tabel = t ($\alpha / 2$; n - k - 1) = t (0.025 ; 37) = 2.02619

Pengujian H₁

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 adalah sebesar 0.02 < 0.05 dan nilai t hitung 3.423 > t tabel 2.02619 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima** yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Pengujian H₂

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 adalah sebesar 0.985 > 0.05 dan nilai t hitung - 0.19 < t tabel 2.02619 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Pengujian H₃

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 adalah sebesar 0.205 > 0.05 dan nilai t hitung 1.290 < t tabel 2.02619 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi (X₁) Terhadap Kinerja Instansi

Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Terlihat dari original sample sebesar 0.02 dengan t sebesar 3.423 (> 2.02). Hal ini berarti transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi yang berarti H₁ diterima. Hal ini juga berarti bahwa penyebab transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah adalah karena transparansi melalui SKPD mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui media secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak berkepentingan sesuai dengan haknya.

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini ialah mampu menjelaskan peranan pemerintah daerah sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi masyarakat demi tercapainya kesuksesan instansi dan kepuasan masyarakat. Hasil penelitian ini berarti sejalan dengan teori *stewardship* bahwa ada rasa saling percaya antara masyarakat dan instansi pemerintah, sehingga kesejahteraan sosial bisa tercapai.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu oleh Wiguna (2015) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng. Melalui transparansi juga tersedianya informasi yang memadai tentang penyusunan rencana kerja dan informasi laporan keuangan daerah diberikan tepat waktu dan handal kalau transparansi

atau ketebukaan pemerintah dalam memberikan informasi tentang aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Pengaruh Akuntabilitas (X₂) Terhadap Kinerja Instansi

Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam kinerja tidak mempengaruhi instansi seperti yang terjadi Dinas Perdagangan Kota Samarinda.. Terlihat dari original sample sebesar 0.205 dengan t sebesar 1.290 (> 2.02). Hal ini berarti akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi yang berarti H₂ ditolak, dengan demikian penyebab akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah adalah karena pemerintah gagal dalam menjalankan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Kinerja pemerintah dikatakan baik juga apabila setiap perencanaan pemerintah untuk mencapai hasil yang maksimal dari perencanaan tersebut salah satunya pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi dalam penelitian ini sebaliknya pemerintah tidak melakukannya dengan benar. Perencanaan awal tidak sama dengan pencapaian hasil akhir karena ada saja yang gagal.

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini ialah mampu menjelaskan peranan pemerintah daerah sebagai lembaga yang dapat menampung aspirasi masyarakat, hasil penelitian ini tidak sejalan dalam teori *stewardship* yang berarti bahwa instansi dianggap belum efektif dalam menampung aspirasi masyarakat dan menjalankan program-program yang direncanakan.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu oleh Astuti (2013) tentang Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Grobogan yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak ada berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah di DPPKAD Kabupaten Grobogan, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas yang buruk dapat menurunkan kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Pengendalian Intern (X₃) Terhadap Kinerja Instansi

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dilihat bahwa pengendalian intern dalam kinerja tidak mempengaruhi instansi seperti yang terjadi Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Terlihat dari original sample sebesar dengan t sebesar 3.423 (> 2.02). Hal ini berarti pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi yang berarti H₃ ditolak.

Hal ini juga berarti pengendalian intern merupakan proses yang terdapat dalam organisasi dirancang untuk memberikan bahwa kegiatan yang dilakukan pemerintah telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini ialah menggambarkan suatu hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dengan kepuasan sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi masyarakat dan bertanggung jawab, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stewardship* yang berarti bahwa dalam instansi belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dari instansi ke pegawainya sehingga terjadi tumpang tindih terhadap tugasnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu (2017) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Empat Lawang yang menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang belum optimal dapat menurunkan kinerja instansi. Kinerja pemerintah sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah. Karena sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien, secara

optimal akan membawa dampak positif bagi pemerintah daerah, untuk menghasilkan kinerja pemerintah daerah yang baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini berarti bahwa Dinas Perdagangan Kota Samarinda telah mewujudkan kemudahan akses informasi bagi masyarakat dan pemberian layanan publik pun sudah optimal.
2. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini berarti bahwa Dinas Perdagangan Kota Samarinda belum mewujudkan suatu sistem pemerintahan yang efektif. Kinerja instansi pemerintah belum optimal dalam menjalankan program-program pemerintah serta pengambilan kebijakan publik.
3. Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini berarti bahwa pengendalian intern belum mampu memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Saran

1. Dinas Perdagangan Kota Samarinda diharapkan dapat meningkatkan transparansi melalui mudahnya akses informasi yang disediakan pihak instansi agar rasa saling percaya antara masyarakat dan instansi pemerintah terjalin erat, sehingga kesejahteraan sosial bisa tercapai dengan baik.
2. Agar dapat meningkatkan akuntabilitas, instansi sebaiknya membuat kebijakan dalam merancang penganggaran dana dan rancangan program-program agar dapat terwujudnya kinerja instansi pemerintahan yang lebih baik dan efektif dalam melaksanakan rencana kerja agar dapat mencapai tujuan dari instansi, serta manfaat dari program-program bisa dirasakan oleh masyarakat.
3. Agar dapat meningkatkan pengendalian intern, instansi sebaiknya membuat kebijakan mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, agar tujuan penyelenggaraan pemerintah negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi instansi.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak terpaku pada ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern, namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah, seperti penerapan good governance, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bob Mustafa. 2009. *Pengukuran Kinerja Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 7 No 4.
- Adrianto, Nico. 2007. *Good Government : Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui 2 Government*. Palangkaraya : Bayu Media.
- Andrianto, Nova. 2013. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas di Kota Bandung. Skripsi S1: Universitas Jember.
- Aprilia, Liriyanti. 2010. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Penerima Pendapatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Pemerintah Kota Bandung. Skripsi S1: Universitas Widyatama.
- Astuti, M, Ratih. 2013. Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Grobogan). Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Garini, Nadia. 2011. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Di Kota Bandung. Skripsi. Bandung : FE UNICOM.

- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hafiz, Abdul Tanjung. 2010. *Akuntansi, Transparansi, Keuangan Publik (Sebuah Tantangan dan Akuntabilitas)*.
- Hasibuan, S.P. Maiayu. 2007. *Organisasi dan Motivasi. Cetakan Kesepuuh*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Hamidah, Aida Siti (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/659/jbptunikompp-gdlaidasitiha-32945-1-unikom_a-f.pdf
- Haspiarti. 2012. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Pemerintah Kota Pare-Pare). Makassar. Skripsi S1: Universitas Hasanudin.
<https://disdag.samarindakota.go.id/struktur-organisasi>
- Keban, Yeremias. T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, teori dan isu*. Yogyakarta. Gava Media.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Jakarta* : PT. Sinar Grafika.
- Krina L.P.L. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- LAN & BPKP, *Akuntabilitas dan Good Governance*, Penerbit LAN, 2000
- LAN. 2003. *SANKRI Buku I Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Negara. Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja*. Bandung : Refika Aditama
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2004. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance*.
- Martani, Dwi, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1*, (Jakarta : Salemba Empat,)
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murwaningsari, Ety. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41*.
- Nugroho, Wijayanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta, Erlangga.
- Pamungkas, 2000. *Teori Kepemimpinan dalam Manajemen*. Yogyakarta: Armurita. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Ilnianti. 2017. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Empat Lawang". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Rambe, Syahrial. 2013. Pengaruh Persepsi Pegawai Terkait Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Skripsi S1: Universitas Negeri Medan.
- Ratiyas, Anis. 2010. Pengaruh Akuntabilitas ditinjau dari konsep Good Governance terhadap Peningkatan Kinerja Biro Humas, Protokol, dan Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Skripsi S1: Universitas Widyatama.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Salim, P. 1991. *Kamus Bahasa Kontemporer*. Jakarta : Modern English Fresh.
- Sopannah dan Mardiasmo. 2003. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI 16 17 Oktober di Surabaya*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

- Suprayogi, Angga. 2010. Pengaruh Sistem Pengendalian Inten Pemerintah terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Skripsi Universitas Pasundan.
- Toha, Suheman. 2007. *Penelitian Masalah Hukum Tentang Penerapan Good Corporate Governance Pada Dunia Usaha*. Badan Pembina Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Tugiman, Hiro. 2004. *Tantangan Profesional Audit Internal Auditor di Indonesia*. Jakarta.
- Wiguna, S, Budi. 2015. *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia